

Revitalisasi Karang Taruna melalui Lomba Edukatif dalam Peringatan HUT ke-80 Republik Indonesia

Moch Fikri Aunilla¹, Evi Mahsunah^{2*}, M Ishaqul Hisyam³, Farah Fadiyah³, Safira Khoirotunnisa³, Baqis Fauziah³, Silfy Azzaur⁴, Ramanda Eko Saputri⁴, Nabila Febriola Nichlatul Maulah⁴, Rahmada Salsabilah Nurul Izzaty⁴, Novi Diksianti⁵, Silvia Amelia Putri⁶, Khusna Nova Elisa⁴, Ahmad Jauhar Asrofi⁴, M Fiqril Tamyis⁷, M Sandi Arismantoro³, M Dimas Alamsyah⁷

¹Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

³Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁶Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁷Program Studi Teknik Industri, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jemundo Taman Sidoarjo difokuskan pada penguatan peran Karang Taruna tingkat RT melalui lomba edukatif dalam peringatan HUT ke-80 Republik Indonesia. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi dan wawancara yang melibatkan pemuda Karang Taruna, perangkat desa, serta masyarakat setempat. Data dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan. Hasil kegiatan lomba edukatif, seperti cerdas cermat, mewarnai, dan keterampilan kreatif, menunjukkan peningkatan kesadaran pemuda terhadap lingkungan sekitar, kemampuan komunikasi dengan masyarakat, serta penguatan jiwa kepemimpinan. Selain itu, lomba edukatif dalam rangka peringatan HUT RI mampu membangkitkan kembali minat pemuda untuk aktif berorganisasi. Meskipun pengabdian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah, waktu pelaksanaan, dan jenis lomba yang diselenggarakan, kegiatan ini terbukti efektif merevitalisasi peran Karang Taruna di tingkat RT serta memerlukan pengembangan program yang lebih beragam, berkelanjutan, dan didukung lintas pihak.

Kata kunci

Karang Taruna; Lomba edukatif; Pemberdayaan pemuda

Abstract

Community service activities in Jemundo Taman Village, Sidoarjo, focused on strengthening the role of the neighborhood association (RT) youth organization (Karang Taruna) through educational competitions in commemoration of the 80th anniversary of the Republic of Indonesia. This activity used a qualitative approach through observation and interview techniques involving Karang Taruna youth, village officials, and the local community. Data were analyzed descriptively to assess the effectiveness of the implemented program. The results of educational competitions, such as quizzes, coloring,

and creative skills, showed an increase in youth awareness of the surrounding environment, communication skills with the community, and strengthened leadership skills. In addition, educational competitions in commemoration of the Indonesian Independence Day were able to rekindle youth interest in active organizational activities. Although this service had limitations in terms of area coverage, implementation time, and types of competitions held, this activity proved effective in revitalizing the role of Karang Taruna at the neighborhood association (RT) level and requires the development of more diverse, sustainable programs with cross-stakeholder support.

Keywords

Karang Taruna; Educational competitions; Youth empowerment

Pendahuluan

Revitalisasi Karang Taruna sebagai organisasi pemuda di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi sosial dan mempromosikan solidaritas dalam masyarakat. Karang Taruna berfokus pada pemberdayaan pemuda melalui berbagai kegiatan sosial, salah satunya adalah acara edukatif yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia. Kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya sebagai perayaan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kesadaran berbangsa dan bernegara di kalangan generasi muda (Nurhikmah, 2024).

Namun, banyak organisasi Karang Taruna mengalami penurunan partisipasi dan aktivitas. Oleh karena itu, penting untuk merancang kegiatan yang menarik dan edukatif agar dapat mengajak kembali pemuda berperan aktif. Sebagai contoh, dalam penelitian di Dusun Brenggalan, kesadaran kewarganegaraan dapat dipupuk melalui lomba-lomba yang melibatkan semua elemen masyarakat (Windrati *et al.*, 2022). Kegiatan ini juga terbukti berhasil dalam menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan pemuda (Risalatul Amanah *et al.*, 2023).

Urgensi pengabdian masyarakat ini terletak pada pentingnya menjaga partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial dan kebangsaan, terutama di tengah tantangan zaman modern yang seringkali menyebabkan pemuda teralienasi dari nilai-nilai tradisional. Lomba edukatif dalam rangka HUT RI ke-80 diharapkan dapat memberikan peluang bagi pemuda untuk memahami siapa mereka dan peran mereka dalam memajukan masyarakat (Nurhikmah, 2024). Melalui penguatan semangat kepemudaan, kegiatan ini diharapkan menjadi pendorong positif bagi revitalisasi Karang Taruna (Windrati *et al.*, 2022).

Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa perancangan laporan keuangan (Rizqi *et al.*, 2025) dan tiga dosa besar dalam lingkungan pendidikan (Farhani *et al.*, 2025) telah dilaksanakan. Namun, pengabdian masyarakat terkait revitalisasi karang taruna melalui lomba edukatif dalam peringatan HUT ke-80 Republik Indonesia belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi dampak dari lomba edukatif dalam memperkuat peran Karang Taruna di tengah masyarakat, serta untuk mengetahui bagaimana kegiatan ini dapat meningkatkan semangat berpartisipasi di kalangan pemuda dalam konteks yang lebih luas. Kebaruan dalam pengabdian ini terletak pada pendekatan yang mengintegrasikan aspek edukatif dalam lomba-lomba yang diperuntukkan bagi generasi muda. Selain itu, kontribusi pengabdian ini diharapkan dapat memberikan model yang dapat ditiru oleh organisasi pemuda lain dalam menciptakan kegiatan yang inspiratif dan berdampak positif, serta memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya revitalisasi dalam mempertahankan identitas sosial dan kebangsaan.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode kualitatif dengan menerapkan dua teknik utama yaitu observasi lapangan dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung di RT07 RW 02 Desa Jemundo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo untuk melihat secara detail kondisi Karang Taruna, bentuk kegiatan yang pernah dilaksanakan, serta tingkat keterlibatan pemuda dalam aktivitas sosial kemasyarakatan. Hasil pengamatan dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan dan diperkuat dengan dokumentasi foto sebagai bukti visual kegiatan. Selain itu, proses pengumpulan data juga dibantu oleh Kepala Desa Jemundo, Ketua RT

07, pemuda Karang Taruna, serta tokoh masyarakat dan warga sekitar yang memberikan informasi tambahan mengenai keadaan organisasi kepemudaan di wilayah tersebut.

Wawancara dilakukan dengan melibatkan berbagai narasumber untuk menggali lebih lanjut mengenai persepsi masyarakat terhadap eksistensi Karang Taruna RT 07 kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan serta kebutuhan akan inovasi program yang bersifat edukatif. Adapun kegiatan inti pengabdian diwujudkan melalui lomba edukatif yang dirancang untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, meningkatkan kreativitas, serta memperkuat peran Karang Taruna sebagai wadah pembinaan pemuda. Data yang diperoleh dari kegiatan kemudian dianalisis secara deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas program dalam merevitalisasi peran Karang Taruna, meningkatkan antusiasme pemuda, serta mempererat hubungan sosial antara pemuda dan masyarakat setempat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RT 07 RW 02 Desa Jemundo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo berhasil meningkatkan kepemimpinan dan keterlibatan anggota Karang Taruna desa Jemundo seperti yang ditunjukkan pada gambar 1. Beberapa hasil yang dicapai adalah:

1. Kesadaran dan Pengetahuan
Kesadaran dan pengetahuan anggota Karang Taruna tentang isu-isu penting di desa meningkat melalui lomba edukatif, seperti lomba cerdas cermat dan mewarnai. Anggota Karang Taruna menjadi lebih tau tentang isu-isu desa dan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan desa (Azzahra, Amalia and Pribadi, 2023).
2. Komunikasi
Komunikasi antara anggota dan pengurus Karang Taruna meningkat melalui pertemuan rutin. Anggota Karang Taruna menjadi lebih terbuka dan dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dalam membahas kegiatan yang akan dilakukan.
3. Meningkatnya Kepemimpinan
Kemampuan kepemimpinan pengurus Karang Taruna meningkat melalui pelatihan kepemimpinan. Pengurus Karang Taruna menjadi lebih percaya diri dan dapat memimpin organisasi dengan lebih efektif.



Gambar 1. Lomba Edukatif Memperingati HUT RI.

4. Hubungan Sosial
Hubungan sosial antara Karang Taruna dan warga Jemundo menjadi lebih baik melalui kegiatan sosial. Warga Jemundo menjadi lebih peduli dan mendukung kegiatan Karang Taruna.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu anak-anak membangun keberanian di luar kegiatan sekolah reguler, mengembangkan keterampilan fisik mereka, meningkatkan empati dan kerja sama tim lintas generasi, serta menumbuhkan semangat kerja sama dan patriotisme. Dampaknya mencakup ikatan emosional yang lebih kuat antara mahasiswa, anggota Karang Taruna, dan warga desa, inspirasi bagi masyarakat untuk berperan aktif, dan penguatan nilai-nilai seperti kebersamaan dan cinta tanah air. Ke depannya, disarankan untuk menambah variasi kompetisi dan melibatkan lebih banyak pihak guna meningkatkan dampak sosial dan memperluas penerapan teori ke dalam praktik (Nisa *et al.*, 2023).

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Tujuan
1	Ronda	Meningkatkan keamanan desa
2	Pengajian	Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan YME
3	Bersih-bersih desa	Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan desa

Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki peran strategis dalam memberdayakan masyarakat melalui pendekatan edukatif, sosial, dan kultural yang berkelanjutan. Salah satu bentuk konkret yang diusung adalah Revitalisasi Karang Taruna melalui Lomba Edukatif. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya membangkitkan semangat pemuda untuk aktif dalam organisasi, tetapi juga menumbuhkan nilai kompetitif, kebersamaan, dan kreativitas di tengah masyarakat.

1. Revitalisasi Karang Taruna melalui Lomba Edukatif

Karang Taruna merupakan wadah generasi muda yang dibentuk untuk mewujudkan kesejahteraan sosial berdasarkan nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial (Peraturan Menteri Sosial, 2010). Namun, di beberapa wilayah, aktivitas Karang Taruna cenderung menurun akibat kurangnya inovasi kegiatan dan minimnya keterlibatan pemuda.

Melalui pendekatan lomba edukatif, program pengabdian menghadirkan bentuk kegiatan baru yang lebih menarik perhatian generasi muda. Berbagai lomba yang bersifat edukatif, seperti cerdas cermat, kuis pengetahuan umum, hingga lomba keterampilan praktis, terbukti mampu mendorong keterlibatan pemuda secara aktif. Hal ini sejalan dengan temuan (Ahmad *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan berbasis lomba dan pelatihan efektif dalam meningkatkan partisipasi pemuda serta memperkuat kembali eksistensi Karang Taruna.

2. Peningkatan Kapasitas Pemuda

Lomba edukatif tidak hanya menjadi sarana hiburan melainkan juga sarana pembelajaran. Pemuda yang berpartisipasi mendapat kesempatan untuk melatih keterampilan berpikir kritis, kerjasama tim, dan kepemimpinan. Pemberdayaan pemuda melalui kegiatan Karang Taruna berdampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas diri dan keberanian mereka untuk tampil dalam forum sosial (Lathif, Fithrotin and Amanullah, 2023). Dengan demikian, lomba edukatif menjadi instrumen strategis dalam mengembangkan kompetensi generasi muda.

3. Pendekatan Partisipatif dan Kultural

Kegiatan lomba dirancang secara partisipatif bersama masyarakat, perangkat desa, dan tokoh lokal untuk membangun rasa memiliki dan keberlanjutan aktivitas Karang Taruna. Sejalan dengan pendapat (Syardiansah, 2019) yang menjelaskan bahwa pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, pemuda, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan program pengabdian masyarakat.

Selain itu, lomba edukatif yang disisipkan dengan nilai kultural, seperti pertanyaan tentang sejarah desa atau seni tradisional, membantu menghidupkan kembali identitas lokal. Hal ini sesuai dengan temuan (Fauzan and Sabardila, 2023) yang menekankan bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial dan kultural dapat mencegah degradasi moral serta memperkuat jati diri sebagai generasi penerus.

4. Penguatan Jaringan dan Keberlanjutan

Pelaksanaan lomba edukatif juga membuka ruang kolaborasi antara Karang Taruna dengan pihak sekolah, lembaga pendidikan, dan pemerintah desa. Dukungan eksternal ini penting agar kegiatan Karang Taruna tetap berjalan secara berkelanjutan meskipun masa pendampingan telah berakhir. Menurut (Langkay, Dengo and Kolondam, 2022), keberlanjutan program pemberdayaan pemuda sangat bergantung pada kemitraan dengan pihak eksternal yang dapat memberikan dukungan finansial maupun moral.

Dengan demikian, revitalisasi Karang Taruna melalui lomba edukatif bukan hanya sekadar kegiatan seremonial, tetapi juga strategi nyata dalam membangun kapasitas, partisipasi, dan keberlanjutan organisasi pemuda di tingkat desa. Organisasi Karang Taruna di Desa Jemundo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo khususnya RT 07 RW 02 mengalami beberapa permasalahan internal yang cukup kompleks. Salah satu penyebab utama yaitu munculnya kecemburuan sosial antaranggota, yang dipicu oleh kurangnya informasi yang merata. Informasi seringkali hanya didiskusikan melalui Grup WhatsApp tertentu, sehingga tidak semua anggota Karang Taruna mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap. Dari ketua Karang Taruna juga dinilai kurang mampu meminimalisir konflik dan kurang memberikan dorongan semangat, terutama dalam berkoordinasi dengan Ketua RT 07. Akibatnya, dukungan dari pihak RT terhadap kegiatan Karang Taruna sangat kurang.

Situasi ini diperburuk oleh adanya segregasi atau pembentukan “kubu-kubu” di dalam organisasi Karang Taruna, baik di kalangan pengurus maupun anggota bawah, yang meskipun tidak aktif berpartisipasi namun tetap mencampuri urusan internal organisasi. Saat kegiatan Karang Taruna seperti lomba 17 Agustusan dan acara malam tirakatan 17 Agustus hendak dilaksanakan, kurangnya antusiasme dan komunikasi antara Ketua RT dan anggota Karang Taruna membuat persiapan kegiatan menjadi kurang maksimal. Keorganisasian pun tidak berjalan secara normal, Namun dengan adanya tim pengabdian diharapkan organisasi Karang Taruna bisa kembali aktif dan tidak hanya bergerak saat 17 Agustus saja, tetapi aktif dalam kegiatan rutin seperti pertemuan bulanan dan perencanaan program jangka panjang.

Rendahnya tingkat keaktifan anggota disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain banyaknya anggota yang telah menikah, memiliki pekerjaan, atau merasa enggan untuk bersosialisasi. Selain itu, keterbatasan dana serta perbedaan pandangan antar anggota juga membuat kondisi anggota Karang Taruna semakin terpecah. Antusiasme masyarakat terhadap Karang Taruna mengalami penurunan akibat kurangnya kekompakan di antara anggota Karang Taruna. Permasalahan ini mulai terlihat sejak masa kepengurusan sebelumnya, di mana sering terjadi perbedaan pendapat yang tidak bisa disatukan serta adanya dominasi dari kelompok tertentu dalam lingkungan masyarakat. Keadaan tersebut mengakibatkan organisasi mengalami keterbatasan dalam menyampaikan pendapat, sehingga pada akhirnya anggota Karang Taruna kurang memperoleh penghargaan dari lingkungan sekitar. Pelatihan dalam komunikasi di lingkungan organisasi memiliki fungsi yang sangat krusial, karena komunikasi merupakan alat utama untuk menjaga kelangsungan hidup suatu organisasi. Melalui proses komunikasi, individu dapat mengakses informasi yang diperlukan serta membangun kriteria yang tepat, baik sehubungan dengan posisi maupun deskripsi tugas yang harus dilaksanakan (Hidayat *et al.*, 2022).

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada Tingkat RT. 07 RW. 02 Desa Jemundo, Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat di Desa Jemundo, khususnya melalui kegiatan revitalisasi Karang Taruna berbasis lomba edukatif, menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dan partisipatif mampu menghidupkan kembali peran organisasi pemuda yang sebelumnya mengalami stagnasi. Lomba edukatif tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media strategis dalam menumbuhkan kesadaran sosial, memperkuat kepemimpinan, serta meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan kemasyarakatan. Hasil pelaksanaan program membuktikan adanya

peningkatan kemampuan komunikasi, jiwa kepemimpinan, dan solidaritas antaranggota Karang Taruna, sekaligus mempererat hubungan sosial dengan masyarakat sekitar.

Secara kritis, keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh desain lomba yang inovatif, tetapi juga oleh kolaborasi yang kuat antara masyarakat, perangkat desa, dan tim pendamping dalam memfasilitasi ruang belajar bersama. Meskipun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan, cakupan kegiatan yang masih terbatas, serta dinamika internal organisasi seperti kecemburuan sosial, lemahnya koordinasi, dan minimnya dukungan struktural desa yang masih menjadi tantangan serius yang perlu ditangani agar dampak program dapat berkelanjutan.

Dengan demikian, revitalisasi Karang Taruna melalui lomba edukatif harus dipandang sebagai langkah awal dalam membangun kultur organisasi yang dinamis, inklusif, dan berorientasi pada pemberdayaan. Ke depan, dibutuhkan konsistensi kegiatan, variasi program yang lebih luas, serta kemitraan lintas sektor agar Karang Taruna dapat benar-benar menjadi wadah strategis dalam mencetak generasi muda yang berdaya saing, berkarakter, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Tingkat RT. 07 RW. 02 Desa Jemundo, Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Ahmad, A.A. *et al.* (2024) 'Strategi Positif Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bandung dalam Pembentukan Kembali Karang Taruna di Desa Haurpanggung Kampung Mekarjaya RW 16', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), pp. 3001–3006. Available at: <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1388>.

Azzahra, F.S., Amalia, S.K. and Pribadi, T.J. (2023) 'Implementasi Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Asing di SDN Budigalih', in *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Farhani, A.L.F. *et al.* (2025) 'Sosialisasi untuk Mencegah Terjadinya Tiga Dosa Besar dalam Lingkungan Pendidikan Madrasah Aliyah', *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(2), pp. 248–251. Available at: <https://doi.org/10.55732/khaa4382>.

Fauzan, D. Al and Sabardila, A. (2023) 'Peran Pemuda melalui Gotong Royong Bermasyarakat di Desa Pasungan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten', *Comm-Edu: Community Education Journal*, 6(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i2.15974>.

Hidayat, H. *et al.* (2022) 'Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi dan Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai PTS di Riau', *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), pp. 53–64. Available at: <https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i1.1846>.

Langkay, E.R., Dengo, S. and Kolondam, H.F. (2022) 'Pemberdayaan Organisasi Karang Taruna di Desa Tewasen Camatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Administrasi Publik*, 8(114).

Lathif, S.W., Fithrotin, F. and Amanullah, A.S. (2023) 'Pemberdayaan Pemuda Melalui Pembentukan Karang Taruna Dusun di Desa Sumberbanjar', *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 291–296. Available at: <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.541>.

Nisa, K. *et al.* (2023) 'Kolaborasi Antar Mahasiswa KKN UNSURI dengan Karang Taruna di Desa

Jumputrejo dalam Memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia', *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 1(2).

Nurhikmah (2024) 'Penguatan Solidaritas Masyarakat melalui Lomba Karaoke: Studi Kasus Pengabdian Karang Taruna Boto Lempangang pada Peringatan HUT Kemerdekaan Indonesia Ke-79', *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 74–85. Available at: <https://doi.org/10.33752/dinamis.v4i2.7451>.

Peraturan Menteri Sosial (2010) *Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*, Peraturan Menteri Sosial.

Risalatul Amanah *et al.* (2023) 'Memumbuhkan Semangat Jiwa Nasionalisme Melalui Semarak Kegiatan Lomba 17-an Oleh KKN UMMAT-37 di Desa Sandue, Kabupaten Bima', *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), pp. 574–582. Available at: <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1524>.

Rizqi, A.N. *et al.* (2025) 'Akuntabilitas Progam Jimpitan: Perancangan Laporan Keuangan melalui Adaptasi Teknologi sebagai Peningkatan Gotong Royong Masyarakat', *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.55732/703hme48>.

Syardiansah (2019) 'Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017', *JIM UPB*, 7(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v10i4.1887>.

Windrati *et al.* (2022) 'Aktualisasi Nilai Nasionalisme dan Cinta Tanah Air Melalui Semarak Lomba 17-an Sebagai Wujud Literasi Kewarganegaraan di Dusun Brenggalan Desa Tiyanan', *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), pp. 506–515. Available at: <https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1762>.